

KNOWLEDGE LEVEL OF PATIENTS RELATED TO GASTRITIS CHRONIC PREVENTION IN THE WORK AREA OF MANGULEWA PUBLIC HEALTH CENTER

Rosalina Lepu^{1*}, Indriati A. Tedju Hinga², Yuliana Radja Riwu³

¹*Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana*

²⁻³*Bagian Epidemiologi dan Biostatistika, FKM Universitas Nusa Cendana*

*Korespondensi: ochyend96@gmail.com, indriati.tedjuhinga@staf.undana.ac.id, yuliana.radjariwu@staf.undana.ac.id

Abstract

Gastritis is inflammation of the stomach wall that occurs due to irritation and infection. Gastritis is attributed to the decline in gastric function and may lead to gastric cancer and death. Knowledge of the causes and processes of gastritis can encourage efforts to prevent gastritis. This study aims to describe the level of patient knowledge in efforts to prevent chronic gastritis in the work area of Mangulewa Public Health Center (PHC) in 2021. The type of research used was descriptive quantitative research. The population in this study were all gastritis patients with the age category of 25-44 years. The sample consisted of 32 people selected by using total sampling technique. The results showed that most of the respondents had good knowledge about chronic gastritis (68.7%) and did not take preventive measures (90.6%). The PHC needs to increase promotive and preventive efforts for chronic gastritis in the community.

Keywords: Knowledge, Prevention, Chronic Gastritis.

Abstrak

Gastritis merupakan peradangan pada dinding lambung yang terjadi karena faktor iritasi dan infeksi. Penyakit gastritis akan mengganggu penurunan fungsi lambung dan dapat mengakibatkan kanker lambung yang fatal hingga berujung pada kematian. Pengetahuan mengenai penyebab dan proses terjadinya gastritis dapat mendorong upaya pencegahan gastritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien dalam upaya pencegahan gastritis kronis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangulewa tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gastritis dengan kategori umur 25-44 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangulewa sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang gastritis kronis (68,7%) dan tidak melakukan upaya pencegahan (90,6%). Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif penyakit gastritis kronis di masyarakat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Upaya Pencegahan, Gastritis Kronis.

Pendahuluan

Gastritis merupakan peradangan pada dinding lambung yang terjadi karena faktor iritasi dan infeksi. Penyakit gastritis jika tidak dilakukan upaya pencegahan dengan baik, maka akan mengganggu penurunan fungsi lambung dan dapat mengalami kanker lambung yang fatal hingga berujung pada kematian. Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa keluhan nyeri timbul dari kelainan pada organ lambung antara lain pola makan yang tidak teratur, faktor psikologi, maupun kecemasan.¹

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa angka kejadian gastritis di dunia mencapai 1,8-2,1 juta jiwa.² Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kejadian gastritis yang cukup tinggi. Di Indonesia, jumlah kasus gastritis yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019, kasus gastritis termasuk di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan sebanyak 11.077 kasus.³

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang termasuk ke dalam sepuluh besar patron penyakit. Data penyakit gastritis yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur memperlihatkan bahwa penyakit gastritis masih banyak diderita oleh banyak masyarakat. Pada tahun 2017 penyakit gastritis sebanyak 99.111 kasus dan meningkat di tahun 2018 sebanyak 50.756 kasus.⁴

Kabupaten Ngada merupakan salah satu kabupaten/kota yang setiap tahun terdapat kasus gastritis dengan jumlah kasus yang terus meningkat dari tahun 2017-2019. Jumlah kasus gastritis untuk tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2017 sebesar 299 kasus, tahun 2018 sebanyak 614 kasus dan pada tahun 2019 sebanyak 758 kasus. Puskesmas Mangulewa menduduki posisi pertama dari 19 Puskesmas yang ada di kabupaten Ngada dengan kasus kumulatif gastritis sebesar 936 kasus.⁵ Jumlah kasus gastritis yang dilaporkan setiap tahun terus meningkat dan termasuk ke dalam sepuluh patron penyakit.⁶

Prevalensi penyakit gastritis dipengaruhi oleh pola makan, kebiasaan merokok, konsumsi kopi, stres, dan konsumsi OAINS (Obat Anti Inflamasi Non Steroid). Pola makan seperti frekuensi makan dan jenis makanan yang kurang baik dan tidak teratur dapat menyebabkan seseorang dengan mudah mengalami penyakit ini. Pola makan yang tidak teratur mengakibatkan asam lambung. Asam lambung ini mencerna lapisan mukosa lambung sehingga menimbulkan rasa nyeri.⁷ Meningkatnya kasus gastritis dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu di antaranya adalah pengetahuan.⁸

Pengetahuan mempunyai peranan yang penting untuk mendukung pembentukan perilaku. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin baik tindakan untuk mendukung pencegahan gastritis kronis.⁹ Penderita gastritis yang kurang memahami tentang penyakit gastritis, bagaimana risiko penyakit dan cara mengatasinya, dapat berdampak pada gastritis kronis yang sulit untuk disembuhkan.¹⁰ Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang tentang pemahaman dan kesadaran dalam upaya pencegahan gastritis kronis dengan cara mengubah gaya hidup terutama dalam pengaturan pola makan. Gastritis kronis dapat dicegah dengan mengonsumsi obat, namun juga dengan mengurangi berbagai faktor penyebab penyakit gastritis dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kekambuhan.⁸ Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa proporsi responden dengan pengetahuan baik tentang gastritis sebanyak 50%. Sebagian besar responden yang pernah mengalami penyakit gastritis umumnya tidak melakukan upaya pencegahan gastritis dengan baik, dikarenakan kurangnya kesadaran dan motivasi untuk menjaga pola hidup.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangulewa, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan kurang baik, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan, ataupun media masa lainnya sehingga responden tidak melakukan upaya pencegahan gastritis, namun ada responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak melakukan upaya pencegahan gastritis karena kurangnya tingkat kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat. Upaya meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat tentang pencegahan gastritis kronis meliputi sikap dan perilaku pencegahan yang berkaitan dengan kemampuan, pemahaman dan kesadaran serta tindakan penderita gastritis dalam mengonsumsi makanan dan memeriksa ke dokter, mengurangi minum minuman beralkohol, mengurangi makan makanan pedas dan asam, berhenti merokok, olahraga teratur, mengendalikan stres, mengurangi mengonsumsi obat penghilang nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien dan upaya pencegahan gastritis kronis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangulewa, Kecamatan Golewa Barat.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif.¹² Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mangulewa, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada. Pengambilan data dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gastritis kronis berdasarkan kategori umur 25-44 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan instrumen kuesioner. Proses wawancara dengan responden dipandu oleh peneliti sendiri. Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini ialah pengetahuan, sedangkan variabel dependennya adalah upaya pencegahan gastritis kronis. Pengetahuan adalah semua yang diketahui oleh penderita mengenai penyakit gastritis beserta faktor yang mempengaruhi dan cara mengatasinya. Pengetahuan dikatakan baik bila responden dapat menjawab dengan benar 10 pertanyaan tentang gastritis dengan skor yang diperoleh $\geq 70\%$, dan dinyatakan kurang baik bila skor yang diperoleh $< 70\%$. Upaya pencegahan gastritis merupakan suatu sikap dan tindakan yang dilakukan responden tentang penyebab gastritis yaitu pola makan, jenis minuman, jenis makanan, penggunaan obat-obatan anti nyeri, dan pengelolaan stres. Pertanyaan yang diajukan tentang upaya pencegahan gastritis kepada responden terdiri dari 10 pertanyaan. Jika responden melakukan upaya pencegahan diberi skor 1 sedangkan yang tidak melakukan upaya pencegahan gastritis diberi skor 0. Hasil penelitian dibuat dalam bentuk tabel dan narasi. Penelitian ini sudah mendapat kelayakan etik (*ethical approval*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang, dengan nomor: 2021022 – KEPK tahun 2021.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Distribusi pasien gastritis berdasarkan karakteristik umum responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umum Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mangulewa Tahun 2021

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=32)	Proporsi (%)
Umur		
25-29	3	9,4
30-34	4	12,5
35-39	10	31,3
40-44	15	46,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	10	31,2
Laki-laki	22	68,8
Pendidikan		
SD	19	59,4
SMP	6	18,7
SMA	4	12,5
Perguruan Tinggi	3	9,4
Pekerjaan		
Petani	28	87,5
PNS	1	3,1
Wiraswasta	3	12,4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur pasien gastritis paling banyak pada kategori umur 40-44 dengan jumlah sebanyak 15 orang (46,9%), sedangkan yang paling sedikit adalah pada kategori umur 25-29 tahun dengan jumlah sebanyak 3 orang (9,4%). Jumlah responden yang memiliki riwayat penyakit gastritis lebih banyak berjenis kelamin perempuan yakni 22 orang (68,8%), sedangkan yang paling sedikit berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 9 orang (31,2%). Tingkat pendidikan paling banyak pada tingkat pendidikan SD yakni 19 orang (59,4%), sedangkan yang paling sedikit adalah perguruan tinggi yakni 3 orang (9,4%). Jumlah responden berdasarkan pekerjaan, paling banyak sebagai petani yakni 28 orang (87,5%) sedangkan pekerjaan paling sedikit adalah PNS yakni 1 orang (3,1%).

2. Variabel Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasien dalam upaya pencegahan gastritis kronis wilayah kerja Puskesmas Mangulewa adalah responden dengan pengetahuan baik yakni 22 orang (68,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 orang (31,3%). Sementara itu, yang melakukan upaya pencegahan gastritis dari 32 responden hanya 3 orang (9,4%) sedangkan sisanya sebanyak 29 orang (90,6%) tidak melakukan upaya pencegahan gastritis. Distribusi responden berdasarkan variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Variabel Penelitian di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mangulewa Tahun 2021

Variabel Penelitian	Frekuensi (n=32)	Proporsi (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	22	68,7
Kurang Baik	10	31,3
Upaya Pencegahan Gastritis		
Melakukan Upaya Pencegahan	3	9,4
Tidak Melakukan Upaya Pencegahan	29	90,6

Pembahasan

Gastritis adalah suatu kondisi yang dapat menyebabkan peradangan atau pembengkakan pada mukosa lambung akibat faktor iritasi dan infeksi. Penyakit gastritis apabila dibiarkan terus menerus, maka akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian.¹³

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Peningkatan pengetahuan seseorang didapatkan melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra rasa, dan indra raba. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁴ Faktor pengetahuan merupakan faktor yang terpenting terbentuknya tindakan karena dengan pengetahuan yang baik tentang penyakit gastritis terutama tentang pencegahan dan penanganannya, maka pasien gastritis diharapkan bertindak untuk melaksanakan pencegahan penyakit gastritis kronis. Dalam konteks ini, pengetahuan merupakan domain yang penting bagi terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).¹² Pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang luas dibanding yang berpendidikan rendah.¹⁵

Selain pendidikan, pengetahuan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman serta informasi yang diterima baik dari orang lain maupun dari media lainnya. Pengalaman merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman dan informasi tersebut dapat mendukung pengetahuan seseorang tentang upaya

pengecahan suatu penyakit tertentu. Seseorang yang memperoleh ilmu dari berbagai sumber informasi memiliki pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tidak pernah menerima informasi dari media masa atau sumber informasi lainnya. Hal diperkuat oleh variabel pendidikan. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan dengan mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang diperoleh. Seseorang yang memiliki pendidikan kurang cenderung lambat menyerap hal-hal atau informasi yang baru.¹⁶

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah semua yang diketahui oleh penderita mengenai penyakit gastritis beserta faktor yang mempengaruhi dan cara mengatasinya. Hasil wawancara terhadap 32 responden menunjukkan adanya variasi jawaban informan mengenai penyakit gastritis. Terdapat 22 informan yang tahu tentang penyakit gastritis. Namun, hasil analisis jawaban menunjukkan ada 86,4% informan tidak melakukan upaya pencegahan gastritis. Pasien yang berpengetahuan baik, namun tidak melakukan upaya pencegahan gastritis dapat disebabkan karena kurang proaktif ketika menyimak dan memahami pesan yang disampaikan, baik diperoleh dari lingkungan masyarakat sekitar ataupun media masa dan sumber lainnya. Selain itu, dari 32 responden terdapat 10 orang (31,3%) yang berpengetahuan kurang baik dan juga tidak melakukan upaya pencegahan gastritis. Hal ini terjadi karena belum ada penyuluhan tentang penyakit gastritis yang diterima dari petugas kesehatan di lingkungan sekitarnya sehingga responden belum terpapar dengan informasi terkait penyakit gastritis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pasien gastritis masih belum menerapkan pola hidup sehat, karena masih mengonsumsi minuman beralkohol, mengonsumsi kopi, makanan pedas, dan tidak bisa mengelola stres dengan baik sehingga menyebabkan penyakit gastritis kronis. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kebiasaan atau kebudayaan, faktor lingkungan ataupun faktor ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa responden yang pernah mengalami penyakit gastritis umumnya tidak melakukan upaya pencegahan gastritis dengan baik dikarenakan kurangnya kesadaran dan motivasi untuk menjaga pola hidup sehat.¹¹

Pengetahuan yang baik tentang gastritis kronis sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengatasi faktor risiko penyakit gastritis kronis. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik, namun tidak didukung dengan tindakan yang baik atau tindakan nyata maka pengetahuan tersebut akan sia-sia.¹⁷ Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang (42,8%) namun tidak melakukan upaya pencegahan karena faktor predisposisi atau pengetahuan dan sikap responden terhadap kesehatan.¹⁸ Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa hal ini dipengaruhi oleh kepercayaan dan informasi dari media massa.¹

Pengetahuan pasien berhubungan erat dengan penyakit gastritis jika dilihat dari minimnya informasi yang diperoleh pasien. Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gastritis kronis diharapkan peran serta tenaga kesehatan setempat untuk melakukan penyuluhan gastritis dengan memberikan pemahaman dan memastikan bahwa masyarakat memahami tentang proses terjadinya suatu penyakit dan bagaimana cara mengatasi gastritis.¹⁹

Perilaku pencegahan gastritis kronis merupakan salah satu determinan yang mempengaruhi derajat kesehatan. Perilaku adalah suatu tindakan seseorang yang dengan sengaja melakukan suatu perbuatan secara sengaja untuk tujuan tertentu. Perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya faktor predisposisi dan pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh individu dapat membangun sikap dan perilaku pencegahan suatu penyakit. Upaya pencegahan adalah suatu usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam mencegah sesuatu yang tidak diinginkan.¹⁵

Upaya pencegahan gastritis kronis adalah suatu sikap dan tindakan yang dilakukan responden tentang penyebab gastritis yaitu pola makan, jenis minuman, jenis makanan,

penggunaan obat-obatan anti nyeri, dan stres. Berdasarkan hasil penelitian, dari 32 responden sebagian besar tidak melakukan upaya pencegahan gastritis kronis yakni sebesar 90,6%. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kebiasaan pola hidup yang kurang sehat. Penelitian ini mengkoroborasi teori yang mengatakan bahwa gaya hidup yang kurang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan.²⁰ Dalam penelitian ini hanya 9,4% yang melakukan upaya pencegahan gastritis. Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang baik tentang gastritis sehingga memacu kesadaran responden menerapkan pola hidup sehat.⁹ Hasil analisis lanjutan menunjukkan bahwa dari 90,6% responden yang tidak melakukan upaya pencegahan dan tidak menerapkan pola hidup sehat terdapat 87,5% responden sering mengonsumsi kopi, 71,9% responden sering mengonsumsi alkohol, 78,1% responden sering mengonsumsi makanan pedas, dan 87,5% sering mengonsumsi obat anti inflamasi non steroid. Kebiasaan ini dapat merangsang produksi asam lambung berlebihan, nafsu makan berkurang, dan mual yang mengakibatkan terjadinya gastritis.

Hasil penelitian ini memberikan pandangan kepada setiap orang perlu menjaga pola makan secara teratur atau sesuai yang dianjurkan. Upaya pencegahan secara teratur seperti makan-makanan tepat waktu, menghindari mengonsumsi alkohol, menghindari mengonsumsi minuman yang mengandung kafein, mengelola stres yang berlebihan dan lain sebagainya dapat mencegah seseorang mengalami gastritis kronis.^{21,22} Hasil penelitian mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan fenomena yang sama. Orang yang pernah mengalami penyakit gastritis umumnya tidak melakukan upaya pencegahan gastritis dengan baik, dikarenakan kurangnya kesadaran dan motivasi untuk menjaga pola hidup.¹¹ Oleh karena itu, upaya pencegahan gastritis dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit gastritis dengan memberikan pendidikan tentang promosi kesehatan yang berhubungan dengan pola hidup sehat.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 68,7% responden memiliki pengetahuan baik tentang gastritis kronis dan 31,3% berpengetahuan kurang baik, sedangkan yang melakukan upaya pencegahan gastritis kronis sebanyak 9,4% dan yang tidak melakukan upaya pencegahan gastritis kronis sebanyak 90,6% di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangulewa, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada. Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif penyakit gastritis kronis di masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Mangulewa, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada.

Daftar Pustaka

1. Mulat TM. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penyakit Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar. *Ilm Kesehat Sandi Husada* [Internet]. 2016;1(1):874–83. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/286109-tingkat-pengetahuan-dan-sikap-masyarakat-ec5101b2.pdf>
2. Wahyuni P. Asuhan Keperawatan Keluarga Gastritis dengan Manajemen Keluarga Tidak Efektif di UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar [Internet]. Repository Poltekkes Denpasar. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; 2018. Available from: <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/512>
3. Kementerian Kesehatan RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia [Internet].

- Pusdatin Kemenkes. 2019. p. 1–213. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/17092000001/profil-kesehatan-indonesia-2016.html>
4. Dinas Kesehatan Provinsi NTT. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Tahun 2018 [Internet]. Kupang: Dinas Kesehatan NTT; 2018. p. 1–274. Available from: <https://docplayer.info/186925954-Ntt-bangkit-ntt-sejahtera.html>
 5. Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada. Profil Dinas Kesehatan. Bajawa: Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada; 2019.
 6. Puskesmas Mangulewa. Profil Puskesmas Mangulewa. Bajawa; 2019.
 7. Syam SD, Arsin AA, Ansar J. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Biru Kabupaten Bone. Hasanuddin J Public [Internet]. 2020;1(2):172–82. Available from: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/hjph/article/view/9319>
 8. Meilani RD, Suryono. Pengetahuan Pasien dengan Gastritis tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis. J AKP [Internet]. 2016;7(2):34–9. Available from: <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/521043>
 9. Soekidjo N. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
 10. Khusna LU. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pencegahan Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo [Internet]. Institutional Repository UMS ETD-db. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/41718/1/1naskahpublikasi.pdf>
 11. Siallagan ED. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahun 2020 [Internet]. Universitas Sumatera Utara Medan; 2021. Available from: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30724>
 12. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
 13. Rukmana LN. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan Gastritis di SMAN 1 Ngaglik [Internet]. Universitas 'Aisyiyah; 2018. Available from: <http://digilib.umisayogya.ac.id/4367/1>
 14. Tarigan SB. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap Kejadian Gastritis pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam di RSUD Mitra Sejati [Internet]. Dspace. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan; 2018. Available from: <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/941>
 15. Rika. Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan [Internet]. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar; 2016. Available from: http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2616/1/SKRIPSI_RIKA.PDF
 16. Notoatmodjo. S Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 17. Harefa F. Gambaran Pengetahuan Penderita Gastritis tentang Pencegahan Gastritis Berulang di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Awa'ai Kabupaten Nias Utara [Internet]. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan; 2021. Available from: <http://ecampus.poltekkes.medan.ac.id/jspui/handle/123456789/3562%09>
 18. Huzafah Z. Hubungan Pengetahuan tentang Penyebab Gastritis dengan Perilaku Pencegahan Gastritis. Heal J [Internet]. 2017;1(1):28–31. Available from: <https://osf.io/vkbr2/download>
 19. Aisyarah EE, Sodik MA. Aspek Sosial Budaya dalam Perilaku Kesehatan Masyarakat di Indonesia. IIK Str Indones [Internet]. 2012;1(1):1–7. Available from: <https://mfr.osf.io>
 20. Zainurridha YA, Azis MA. Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis : Literature Review. Stikes Bhakti Alqodiri [Internet]. 2020;1(1):1–7. Available from: http://jurnal.stikesalqodiri.ac.id/index.php/Jurnal_STIKESAlQodiri/search
 21. Kase D. Hubungan Sikap dan Tindakan dengan Kekambuhan Penyakit Gastritis pada

Mahasiswa Prodi Ners Angkatan VIII-X di Universitas Citra Bangsa [Internet].
Universitas Citra Bangsa Kupang; 2020. Available from:
<https://www.google.com/search?client>

22. Suriani. Identifikasi Perilaku Penderita Tentang Penyebab Gastritis di RSUD Bahteramas Propinsi Sulawesi Tenggara. *J Sains dan Seni ITS* [Internet]. 2017;6(1):51–66. Available from: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0A>